

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Perusahaan LQ45 (Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)

Salma Putri Mellinia¹⁾, Saniyya Nabila Su'daa^{2*)}, Uswatun Hasanah³⁾

^{1,2)}Magister Sains Akuntansi, Universitas Jenderal Soedirman

³⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman

¹⁾ salma.mellinia.28@gmail.com, ^{2*)} saniyyanabila@gmail.com, ³⁾ uswatun.hasanah@unsoed.ac.id

ABSTRACT

This study examines the factors influencing audit quality, namely firm size, audit rotation, and audit tenure in companies listed in the LQ45 index on the Indonesia Stock Exchange during the period 2020 to 2022. Data were collected from company financial reports and the Indonesia Stock Exchange official website, then analyzed using multiple linear regression. The results indicate that firm size has a positive relationship with audit quality, suggesting that larger companies tend to have better internal controls and risk management. Audit tenure also has a positive relationship with audit quality. Additionally, audit rotation positively influences audit quality, indicating that periodic auditor changes can reduce bias and enhance auditor independence. These findings provide valuable insights for practitioners and regulators in managing relationships with auditors and considering audit rotation policies.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji terkait faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit yaitu ukuran perusahaan, rotasi audit, serta audit tenure pada perusahaan yang tercatat dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2020 s.d. 2022. Data dikumpulkan dari laporan keuangan perusahaan dan situs resmi Bursa Efek Indonesia dan dianalisis dengan regresi linier berganda. Hasil menunjukkan apabila ukuran perusahaan memiliki hubungan positif dengan kualitas audit, menandakan perusahaan besar cenderung mempunyai kontrol internal dan manajemen risiko yang lebih baik. Audit tenure juga mempunyai hubungan positif dengan kualitas audit, Selain itu, rotasi audit juga positif berdampak dengan kualitas audit, mengindikasikan bahwa pergantian auditor secara berkala bisa mengurangi bias dan meningkatkan independensi auditor. Temuan ini memberikan wawasan yang berharga bagi praktisi dan regulator dalam mengelola hubungan dengan auditor serta mempertimbangkan kebijakan rotasi audit.

Kata kunci: ukuran perusahaan; kualitas audit; rotasi audit; audit tenure.

1. PENDAHULUAN

Perekonomian yang semakin meningkat diiringi dengan meningkatnya dunia bisnis, mengakibatkan banyak investor menginvestasikan modalnya di berbagai perusahaan. Para investor dalam menginvestasikan modalnya, terlebih dahulu menganalisa Laporan keuangan perusahaan yang akan diinvestasikan. Hal ini dikarenakan para investor ingin memantau bagaimana kinerja suatu perusahaan sebelum menginvestasikan modalnya di dalamnya. Selain itu, laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen terhadap pihak luar yang mencerminkan kondisi serta kinerja perusahaan dalam periode tertentu (Syahrani, 2021).

Laporan keuangan ialah muatan informasi terkait kondisi keuangan perusahaan yang disusun oleh pihak manajemen perusahaan. Bagi pihak manajemen, laporan keuangan menjadi bentuk pertanggungjawaban pihak manajemen kepada investor maupun pihak pemerintah (Dafi *et al.*, 2020). Sedangkan bagi

investor, laporan keuangan dimanfaatkan dalam mengevaluasi kinerja entitas, serta bagi kreditur laporan keuangan menjadi dasar pertimbangan dalam memberikan persetujuan terhadap kredit yang diminta oleh entitas.

Keperluan yang berbeda antara pihak manajemen terhadap pihak luar (investor maupun pemerintah), sebagai pihak ketiga yang independen yaitu auditor harus dapat bertindak sebagai auditor. Auditor memiliki peran penting dalam mencegah asimetri informasi dan dapat menjamin pemangku kepentingan bahwa tidak ada risiko moral hazard dalam kegiatan pengelolaan perusahaan. Selain itu, auditor sebagai pihak independen yang melakukan audit harus memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan akurat dan dapat dipercaya bagi pihak eksternal (Dewita & NR, 2023).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) membuat kebijakan mengenai kewajiban melaporkan keuangan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor

29/POJK.04/2016, bahwa perusahaan yang terdaftar atau menjadi emiten wajib melaporkan laporan tahunannya pada OJK sebelum akhir bulan kelima setelah tahun buku berakhir.

Kualitas audit rendah masih menjadi perhatian karena melibatkan peran akuntan publik. Contohnya, PT Hanson International Tbk (MYRX) ialah perusahaan yang bergerak pada sektor publik, OJK memberikan sanksi kepada Benny Tjokrosaputro yang saat itu menjabat sebagai Direktur utama Hanson International karena melakukan pelanggaran terhadap undang-undang pasar modal, pelanggaran tersebut yaitu mengakui pendapatannya pada awal serta perjanjian jual beli tidak dilaporkan pada laporan keuangan PT Hanson International Tbk (MYRX) tahun 2016 berupa denda sejumlah Rp 5 miliar. Sheryl Jokom sebagai Akuntan Publik (AP) KAP Surja, Sungkoro, serta Purwanto (EY) mendapatkan penalti pembekuan Surat Tanda Terdaftar (STTD) dalam setahun. Hal ini dikarenakan akuntan public kurang teliti dalam mengaudit laporan keuangan tahunan tersebut (Sandria, 2021)

Perusahaan PT Garuda Indonesia (Persero) juga menghadapi fenomena serupa terkait audit laporan keuangan tahun buku 2018. KAP Kasner Sirumapea dan KAP Rekan, Bambang, Fahmi, Sutanto, serta Tanubrata telah dikenai hukuman dalam bentuk pembekuan izin audit selama 12 bulan. Hal tersebut disebabkan adanya pelanggaran serius dalam pelaksanaan pemeriksaan yang bisa memengaruhi kualitas laporan auditor independen. Keputusan ini diatur dalam UU Nomor 5 tahun 2011, pada pasal 27 ayat (1) serta pasal 25 ayat (2) serta termuat dalam pasal 55 ayat (4) Peraturan Menteri Keuangan nomor 154/PMK.01/2017.

Kualitas audit ialah kemampuan auditor mendeteksi salah saji material serta melaporkannya kode etik yang berlaku serta sesuai standar auditing (Lubis & Salisma, 2023). Pada prinsipnya, apabila auditor menggunakan prinsip serta standar audit secara benar, bertindak independen dan tidak memihak, mematuhi hukum serta etika profesi, maka kualitas audit yang baik bisa dicapai (Yolanda *et al.*, 2019). Standar audit sesuai ketentuan ISA (*International Standards on Auditing*) oleh penerbit IAASB (*International Auditing and Assurance Standards Board*) harus dipatuhi auditor serta Kantor Akuntan Publik (KAP) demi meningkatnya profesionalisme. Tingginya kualitas dapat diindikasikan melalui kesesuaian hasil audit terhadap standar tersebut. Kantor Akuntan Publik (KAP) harus mempertimbangkan kemampuannya dalam menyediakan layanan audit yang berkualitas. Laporan keuangan yang berkualitas dihasilkan melalui audit yang efektif serta efisien (Dewita & NR, 2023)

Adapun faktor yang memengaruhi kualitas auditor termasuk audit tenure, ukuran perusahaan, dan rotasi audi, meliputi faktor pertama yaitu ukuran perusahaan, yang mencerminkan besar kecilnya

perusahaan melalui parameter meliputi jumlah tenaga kerja, total penjualan, serta total aset (Basworo *et al.*, 2021).

Menurut Lizara & Subiyanto (2022) dalam penelitiannya menemukan bahwa besar kecilnya perusahaan menghasilkan hubungan positif kepada kualitas audit. Penyebabnya adalah perusahaan yang besar cenderung memiliki Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan reputasi baik untuk memastikan hasil auditnya lebih berkualitas. Hasil tersebut sesuai penelitian oleh Putri & Pohan (2022) yang memperoleh hasil apabila ukuran perusahaan berdampak positif kepada kualitas audit. Sumber daya serta pengalaman lebih banyak dimiliki oleh perusahaan besar. Dengan demikian, mampu meningkatkan sistem pengendalian internal dengan baik dalam operasinya. Namun, pada penelitian Indriyani & Meini (2021) menemukan hasil yang berbeda, bahwa besar kecilnya ukuran suatu perusahaan justru memiliki pengaruh negatif kepada kualitas audit. Dengan demikian, ukuran perusahaan baik kecil ataupun besar tidak akan mempengaruhi kualitas auditnya. Ukuran perusahaan baik kecil ataupun besar cenderung mengontrol pengendalian internal dengan baik. Dengan demikian, tidak terdapat perbedaan signifikan dalam kualitas audit yang diperoleh.

Faktor yang kedua ialah audit tenure. Audit tenure/lama masa hubungan perikatan auditor terhadap kliennya, ialah faktor kedua yang memengaruhi kualitas audit (Sirait, 2020). Dalam penelitian Zulfikar & Waharini (2019) ditemukan apabila audit tenure berdampak positif kepada kualitas audit. Durasi hubungan yang panjang bisa membantu auditor dalam menganalisis lingkungan perusahaan, sehingga dapat mengurangi independensi auditor karena kedekatannya dengan manajemen perusahaan. Indriyani & Hariadi (2021) dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa terdapat dampak positif antara audit tenure kepada kualitas audit. Tetapi, penelitian oleh Effendi & Ulhaq (2021) menemukan hubungan negatif antara kualitas audit dengan audit tenure.

Faktor yang ketiga yaitu rotasi audit. Rotasi audit ialah praktik pergantian secara berkala kepada auditor independen perusahaan dalam mengurangi hubungan yang terlalu lama antara klien dengan auditor. Hal tersebut dilakukan bertujuan untuk memastikan objektivitas auditor serta mencegah potensi penutupan manajemen laba oleh klien. Penelitian Suciana & Setiawan (2018) menunjukkan bahwa rotasi audit bisa memperbaiki kualitas audit melalui meminimalisir risiko konflik kepentingan dengan tekanan dari klien. Mauliana & Laksito (2021) dan Permatasari & Astuti (2018) juga menemukan bahwa rotasi audit berdampak positif kepada kualitas audit. Hasil penelitiannya menyatakan apabila mengganti auditor secara berkala bisa meningkatkan kualitas audit. Namun, penelitian oleh Dewita & NR (2023) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu apabila rotasi

audit berdampak negatif kepada kualitas audit. Penelitian tersebut memaparkan apabila pergantian auditor memerlukan waktu untuk auditor baru dalam menganalisis kondisi perusahaan klien, yang dapat menurunkan kualitas audit. Jika rotasi audit terlalu sering dilakukan dapat menurunkan kualitas auditnya. Hal ini dikarenakan auditor harus menyesuaikan diri terhadap lingkungan baru serta pengetahuan mereka pada klien cenderung rendah.

Teori agensi mengacu pada delegasi tugas dari principal (manajemen) ke agent (investor atau pemilik), Dimana pihak manajemen sebagai principal memberikan wewenang terhadap agent dalam menjalankan tugas sesuai kesepakatan bersama. Dalam konteks Audit, teori agensi menekankan pentingnya auditor independen untuk mengatasi asimetri informasi antara principal (pemilik) dan agent (manajer). Asimetri informasi ini timbul karena manajer memiliki akses lebih banyak terhadap informasi keuangan daripada pemilik, yang dapat menyebabkan konflik kepentingan (Maharani & Triani, 2018). Penugasan audit jangka Panjang akan mengkhawatirkan, karena dapat menciptakan hubungan pribadi antara auditor dan manajemen, yang dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Menurut perspektif teori keagenan, perlunya rotasi audit berkaitan dengan upaya peningkatan kepercayaan para pemangku kepentingan serta dapat menurunkan asimetri informasi antar pemangku kepentingan. Saat ini, masyarakat cenderung percaya pada audit laporan keuangan oleh auditor bereputasi, khususnya auditor KAP dari perusahaan *Big Four*, sebab kualitas yang dihasilkan baik (Mauliana & Laksito, 2021).

Dengan demikian, melalui paparan latar belakang sebelumnya, peneliti tertarik melaksanakan penelitian yang bertajuk “PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, AUDIT TENURE, DAN ROTASI AUDIT, TERHADAP KUALITAS AUDIT “(Studi Kasus pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022)”

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori ini didefinisikan sebagai teori yang menggambarkan hubungan principal (manajemen) bersama agen (investor/pemilik) untuk memberikan layanan serta memberikan wewenangnya dalam pengambilan keputusan terhadap agent (Jensen & Meckling, 1976). Tujuan dari hubungan agensi ini yaitu untuk memaksimalkan utilitasnya. Principal memberikan kepercayaannya kepada agent, sehingga agen yang sudah diberikan pertanggungjawaban harus maksimal dalam melakukan pekerjaannya. Suciana & Setiawan (2018) menyatakan bahwa teori keagenan berfungsi sebagai alat penyesuaian kepentingan antara principal (manajemen) serta agent (pemilik atau investor) dalam perjanjian kontrak tertulis untuk

mencegah terjadinya konflik kepentingan yang cenderung memihak salah satu pihak. Auditor berperan penting dalam menilai kecukupan laporan keuangan tanpa kesalahan material, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan *principal*.

Kualitas Audit

Kualitas audit ialah elemen utama yang dipakai demi meningkatkan kepercayaan pengguna informasi keuangan akan laporan keuangan (Kusuma & Damayanthi, 2020). Menurut DeAngelo & Elizabeth (1981) kualitas audit mengacu pada kemampuan seorang auditor untuk mendeteksi potensi ketidaksesuaian terhadap prinsip-prinsip dalam laporan keuangan kliennya. Tujuan dari audit laporan keuangan yaitu untuk memberikan opini tentang kesesuaian dalam semua hal yang bersifat material, yang dapat dilihat dari arus kas, perubahan ekuitasnya, hasil usaha klien, serta posisi keuangan sesuai standar akuntansi keuangan di Indonesia. Apabila pada konteks perusahaan, auditor memegang peranan penting. Hal ini dikarenakan opini auditor sebagai pihak yang independen dapat membantu menetapkan kepercayaan laporan keuangan yang dipersiapkan pihak manajemen. Audit dengan kualitas tinggi mampu menciptakan informasi berharga untuk pengambilan keputusan para pihak yang berkepentingan (DeAngelo & Elizabeth, 1981). Kualitas audit yang tinggi dapat dicapai melalui orang-orang yang independen, kompeten dan professional (Zulfikar & Waharini, 2019).

Ukuran Perusahaan

Total aset atau nilai total harta perusahaan aset dapat menentukan ukuran perusahaan (Arista *et al.*, 2023). Semakin besar nilai total asetnya, maka ukuran perusahaan tersebut juga semakin besar. Perusahaan dengan aset lancar lebih banyak diyakini mempunyai potensi yang lebih baik dalam mengatasi masalah keuangan.

Audit Tenure

Audit tenure mengacu pada durasi hubungan klien dengan auditor (Indahsari *et al.*, 2023). Hubungan audit yang berlangsung lama dapat meningkatkan kompetensi auditor, karena mereka dapat memperkaya pengetahuan mereka berdasarkan pengalaman dengan klien yang terakumulasi dari waktu ke waktu. Namun, audit tenure yang panjang juga bisa mengancam independensi auditor (Dewita & NR, 2023).

Rotasi Audit

Rotasi auditor yaitu proses pergantian auditor oleh perusahaan sesuai kewajiban rotasi (Zulfikar & Waharini, 2019). Mempertahankan kepercayaan masyarakat kepada auditor dan menaikkan kualitas audit merupakan tujuan utama. Perusahaan yang terlalu lama berhubungan dengan satu auditor, akan mengakibatkan kemungkinan bahwa auditor dapat

menemukan peluang untuk melakukan kecurangan dan tidak memperdulikan independensinya. Peraturan tentang rotasi auditor sangat diperlukan untuk mengurangi risiko kecurangan (Suciana & Setiawan, 2018).

Pengembangan Hipotesis

a. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit

Nilai total aktiva, kapitalisasi pasar, serta penjualan dapat mengukur perusahaan. Tingginya nilai tersebut mencerminkan skala besar perusahaan. Pertumbuhan aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar yang tinggi juga dapat meningkatkan visibilitas perusahaan di mata masyarakat (Mardiyanti & Praptiningsih, 2022) Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lizara & Subiyanto (2022) menyimpulkan jika ukuran perusahaan berhubungan positif dengan kualitas audit. Penelitian Putri & Pohan (2022); serta Mardiyanti & Praptiningsih (2022) juga memperkuat hal tersebut, yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan dapat meningkatkan kualitas auditnya. Dengan demikian, diperoleh perumusan hipotesis berikut:

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

b. Pengaruh audit tenure terhadap kualitas audit

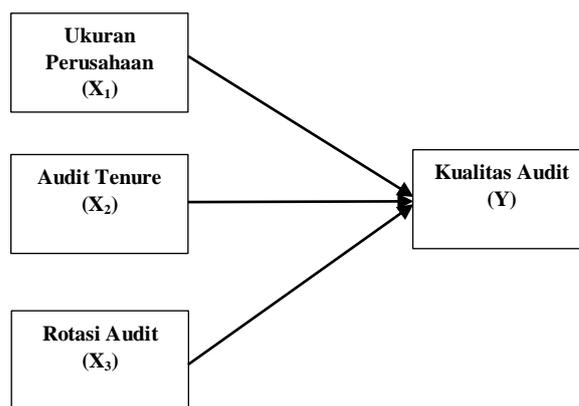
Audit tenure mengacu pada durasi hubungan Kantor Akuntan Publik (KAP) dan kliennya (Yolanda et al., 2019). Hubungan KAP dengan klien yang berlangsung lama, dapat menimbulkan rasa kepercayaan KAP terhadap klien dan KAP tidak mengubah strategi prosedur auditnya, yang pada akhirnya menyebabkan turunnya kualitas audit yang diproduksi. Namun, penelitian oleh Sirait (2020) menghasilkan apabila audit tenure berdampak positif kepada kualitas audit. Ini diperkuat oleh penelitian Lizara & Subiyanto (2022); Maharani & Triani (2018); Zulfikar & Waharini (2019) yang juga mendapat hasil positif. Sehingga, diperoleh perumusan hipotesis:

H₂ : Audit tenure berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

c. Pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit

Rotasi audit ialah pergantian auditor perusahaan dalam jangka waktu tertentu dengan tujuan mencegah terjadinya kedekatan pribadi antara auditor terhadap klien yang bisa mengurangi kualitas audit dan mengurangi adanya risiko ketidakindependenan auditor (Indahsari et al., 2023). Penelitian Jaiman et al., (2022) memaparkan apabila rotasi audit berdampak positif terhadap kualitas audit. Temuan tersebut diperkuat melalui hasil penelitian (Indahsari et al., 2023; Kurniasih & Rohman, 2022; Mauliana & Laksito, 2021), temuannya yaitu terdapat hubungan positif rotasi audit dengan kualitas audit yang dihasilkan. Sehingga, diperoleh perumusan hipotesis:

H₃ : Rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.



Sumber : Diolah, 2023

Gambar 1. Model Penelitian

3. METODOLOGI

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan jenis data sekunder yang didapatkan dengan suatu media perantara. Sumber data meliputi data keuangan dari Perusahaan LQ45 dalam rentang tahun penelitian, mulai dari 2020 hingga 2022. Data itu diambil di www.idx.co.id, yaitu web resmi Bursa Efek Indonesia. Metode perolehan data yang diterapkan meliputi dokumentasi, pustaka, serta observasi.

Teknik perolehan sampel melalui teknik *purposive sampling* yang dalam perolehan atau pengambilan sampel yang diterapkan telah sesuai kriteria. Adapun tabel 1 menunjukkan kriteria pengambilan sampel atas perusahaan perbankan yang terindeks LQ-45 sepanjang tiga tahun berturut-turut tahun 2020-2022, meliputi:

| Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel | |
|---|---------------|
| Kriteria | Jumlah |
| Perusahaan yang terindeks LQ-45 | 45 perusahaan |
| Perusahaan yang terindeks LQ-45 selama 3 tahun berturut-turut periode 2020-2022 | 32 perusahaan |
| Perusahaan LQ-45 yang menerbitkan laporan tahunan pada situs www.idx.id | 32 perusahaan |
| Perusahaan LQ-45 yang menyajikan laporan tahunan dalam satuan mata uang rupiah | 27 perusahaan |

Sumber : Diolah, 2023

Penelitian ini menerapkan metode analisis regresi logistik dengan data non-metrik dalam variabel dependen. Sementara itu, variabel independen ialah campuran dari variabel kategorial (data non-metrik) dengan kontinyu (data metrik). Analisis regresi logistik diterapkan melalui bantuan program SPSS versi 25.

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

| Variabel | Definisi | Pengukuran | Skala |
|--|--|--|---------|
| Kualitas Audit (Y) | Elemen dasar yang digunakan sebagai peningkatan kredibilitas laporan keuangan kepada pengguna informasi keuangan. | diukur menggunakan variabel dummy, yang dapat dilihat dari Perusahaan menggunakan : - KAP Big 4 = 1 - Kap Non Big 4 = 0 | Nominal |
| Ukuran Perusahaan (X₁) | Ukuran perusahaan merupakan besar kecil perusahaan yang dinilai menggunakan total aset atau besar harta perusahaan melalui perhitungan total aset. | Ln = total asset | Rasio |
| Audit Tenure (X₂) | Durasi perikatan antara KAP terhadap klien | Pengukuran dilakukan dengan menghitung jumlah tahun perikatan auditor dan klien/perusahaan = tahun pertama perikatan mulai dari angka 1 serta terus bertambah 1 setiap tahunnya. | Nominal |
| Rotasi Audit (X₃) | Pergantian auditor perusahaan dalam jangka waktu yang ditetapkan. | Menggunakan Variabel dummy, dengan kriteria : - point 1= terjadi rotasi audit selama > dari 3 tahun berturut-turut. - point 0 = jika tidak terjadi | Nominal |

Sumber : Diolah, 2023

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Di bawah ialah statistik deskriptif meliputi:

Tabel 3. Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-------------------------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| Ukuran Perusahaan (X ₁) | 81 | 12,7 | 32,58 | 24,235 | 6,31153 |
| Audit Tenure (X ₂) | 81 | 1 | 3 | 1,85 | 0,823 |
| Rotasi Audit (X ₃) | 81 | 0 | 1 | 0,42 | 0,497 |
| Kualitas Audit (Y) | 81 | 0 | 1 | 0,93 | 0,264 |

Sumber : Output SPSS 26

Melalui hasil analisis statistik deskriptif dalam tabel 3, variabel X₁ mendapatkan nilai maksimal

32,58 serta nilai minimal 12,7 dengan rata-rata (*Mean*) sejumlah 24,235 serta nilai standar deviasi sejumlah 6,31153. Variabel X₂ mendapatkan nilai maksimal 1 serta minimal 0 dengan rata-rata (*Mean*) sejumlah 1,85 juga standar deviasi sejumlah 0,823. Variabel X₃ mendapatkan nilai maksimal 1 serta minimal 0 dengan rata-rata (*Mean*) sejumlah 0,42 juga standar deviasi sejumlah 0,497. Variabel Y mendapatkan nilai maksimal 1 serta minimal 0 dengan rata-rata (*Mean*) sejumlah 0,93 juga standar deviasi sejumlah 0,264.

Uji Hipotesis

Uji regresi logistik bisa diterapkan dalam menilai dampak variabel independen pada variabel dependen menggunakan 27 laporan keuangan sebagai data pengamatan, yang mencakup 81 sampel. Berikut adalah langkah-langkah dalam melakukan analisis regresi logistik.

Uji Keseluruhan Model Fit

Uji keseluruhan model fit pada statistik diterapkan sesuai fungsi *likelihood*. Proses uji dilakukan melalui pengamatan terhadap nilai -2 LL pertama dan nilai -2LL kedua pada tabel *iteration history* dalam hasil penelitian. Hasil -2 *log likelihood* pertama pada *block number* = 0 serta hasil dari -2 *log likelihood* kedua pada *block number* = 1 dipaparkan pada tabel 3.1, meliputi:

Tabel 3.1 Nilai -2 log likelihood^{a,b,c} (-2 LL Blok Number = 0)

| Iteration | -2 Likelihood | Log | Coefficients Constant |
|-----------|---------------|--------|-----------------------|
| Step 0 | 1 | 47,533 | 1,704 |
| | 2 | 43,033 | 2,317 |
| | 3 | 42,778 | 2,509 |
| | 4 | 42,776 | 2,526 |
| | 5 | 42,776 | 2,526 |

Sumber : Output SPSS 26

Tabel 3.2 Nilai -2 log likelihood^{a,b,c,d}

| Iteration | Coefficients | | | | | |
|-----------|-------------------|----------|-------------------|-----------------|-----------------|--------------|
| | -2 Log Likelihood | Constant | Ukuran Perusahaan | Audit Tenure(1) | Audit Tenure(2) | Rotasi Audit |
| Step 1 | 144,134 | 3,047 | -0,053 | -0,035 | 0,022 | 44,134 |
| | 235,854 | 5,614 | -0,126 | -0,067 | 0,066 | 35,854 |
| | 333,131 | 8,314 | -0,214 | -0,060 | 0,150 | 33,131 |
| | 432,160 | 10,898 | -0,301 | -0,014 | 0,247 | 32,160 |
| | 531,858 | 13,228 | -0,378 | 0,028 | 0,314 | 31,858 |
| | 631,797 | 14,842 | -0,431 | 0,046 | 0,340 | 31,797 |
| | 731,793 | 15,410 | -0,450 | 0,051 | 0,346 | 31,793 |
| | 831,793 | 15,461 | -0,451 | 0,051 | 0,347 | 31,793 |
| | 931,793 | 15,462 | -0,451 | 0,051 | 0,347 | 31,793 |

Sumber : Output SPSS 26

Tabel 3.1 dan 3.2 diatas memaparkan nilai pada *block number* = 0 (hasil dari -2 *log likelihood* pertama) dan di *block number* = 1 (hasil dari -2 *log likelihood* kedua). Berdasarkan hasil hitung nilai -2LL diperoleh apabila blok pertama (*Block Number* = 0)

ialah 42,766 serta nilai -2LL di blok kedua (Block Number =1) ialah sejumlah 31,783. Dengan demikian, hanya konstanta saja tanpa variabel bebas ialah 42,766 serta setelah dimasukkan variabel ukuran Perusahaan, audit tenure, dan audit rotasi turun menjadi 31,783. Artinya model ini menggambarkan terjadinya penurunan *overall model fit* pada -2 Log Likelihood block number = 0 ke -2 Log Likelihood block number = 1 sejumlah 10,983. Penurunan *likelihood* menggambarkan keseluruhan model *regresi logistic* yang diterapkan secara keseluruhan ialah model yang baik.

Uji Kelayakan Model Regresi (Goodness of Fit Test)

Tabel 4 berikut memaparkan pengujian kelayakan model regresi yang dinilai dari hasil nilai *Hosmer and Lemeshow test*:

Tabel 4. Hosmer and Lemeshow Test

| Step | Chi-square | df | Sig. |
|------|------------|----|-------|
| 1 | 9,194 | 8 | 0,326 |

Sumber : Output SPSS 26

Hasil uji *Hosmer and Lemeshow test* yang dipaparkan tabel 4 adalah nilai *Chi-Square* sejumlah 9,174 dan nilai signifikan sebesar 0,328 ($0,328 > 0,05$). Artinya H_0 bisa diterima yang mendefinisikan signifikansi antara model terhadap nilai pengamatannya. Dengan demikian, *Goodness fit model* baik sebab model bisa memperkirakan tingkat pengamatannya.

Uji Koefisien Determinasi (Nagelker R Square)

Uji dengan keseluruhan model fit pada statistik menggunakan *model summary*, dengan melihat nilai *likelihood*nya. Pada tabel *overall model fit test* dibawah memaparkan uji kelayakan melalui angka pada -2log *likelihood* (-2LL) Block Number = 0 adalah

Tabel 5. Model Summary

| Step | -2Log likelihood | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|------|------------------|----------------------|---------------------|
| 1 | 31,793 | 0,127 | 0,309 |

Sumber : Output SPSS 26

Dari tabel 5, hasil uji terhadap regresi logistik dalam tingkat signifikansi 5% bisa diperhatikan dari nilai *Nagelker R Square* sejumlah 0,309 $> 0,05$ memaparkan apabila kemampuan variabel independen untuk mendeskripsikan variabel dependen sejumlah 30,9% serta sisanya dideskripsikan variabel lain yang tidak diteliti.

Omnibus Test of Model Coefficient

Omnibus test of model coefficient ialah suatu uji yang diterapkan dalam menguji secara simultan atau serentak suatu model regresi.

Tabel 6. Hasil Uji Omnibus

| Step | | Chi-square | df | Sig. |
|--------|-------|------------|----|-------|
| Step 1 | Step | 10,994 | 4 | 0,027 |
| | Block | 10,994 | 4 | 0,027 |
| | Model | 10,994 | 4 | 0,027 |

Sumber : Output SPSS 26

Berdasarkan tabel 6, didapat nilai sebesar 10,994 (*Chi-Square*) serta sebesar 3 (*degree of freedom*). Melalui nilai signifikansi 0,000 dengan nilai $< 0,05$, H_4 diterima. Sehingga, diperoleh apabila signifikansi 5% variabel ukuran perusahaan, audit tenure, serta audit rotasi dapat memberikan dampak pada kualitas audit bagi perusahaan yang terindeks LQ-45 selama 3 tahun berturut-turut.

Pengujian Koefisien Regresi (Uji Parsial)

Uji parsial dengan menggunakan tabel *variables in the equation* di keluaran hasil pengolahan data serta dipaparkan oleh tabel 7 meliputi:

Tabel 7. Hasil Uji Parsial

| Step | Ukuran | B | S.E. | Wald | df | Sig. | Exp(B) |
|------|--------------|--------|--------|-------|----|-------|-------------|
| 1a | Perusahaan | -0,451 | 0,324 | 1,944 | 1 | 0,163 | 0,637 |
| | Audit Tenure | 0,051 | 1,103 | 0,002 | 1 | 0,963 | 1,053 |
| | Rotasi Audit | 0,347 | 1,901 | 0,033 | 1 | 0,855 | 1,414 |
| | Constant | 15,462 | 10,252 | 2,274 | 1 | 0,132 | 5187761,361 |

Sumber : Output SPSS 26

Hasil hipotesis regresi *logistic* dipaparkan pada tabel 7 dengan signifikansi 5% atau 0,05. Sehingga, diperoleh model persamaan regresi *logistic* meliputi:

$$\frac{KA}{1 - KA} = 15,462 - 0,451X_1 + 0,051X_2 + 0,347X_3$$

Keterangan :

- KA = Kualitas Audit
- X1 = Ukuran Perusahaan
- X2 = Audit Tenure
- X3 = Rotasi Audit

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan hasil uji koefisien regresi :

- a. Hasil uji koefisien regresi logistik terhadap variabel dependen memperoleh H_1 yaitu kualitas audit tidak dipengaruhi ukuran perusahaan. Koefisien positif sejumlah -0,451 dan signifikansi $0,163 < 0,05$, maka hipotesis pertama **ditolak** (H_1) atau diperoleh kesimpulan apabila ukuran perusahaan tidak dapat memengaruhi ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.
- b. Hasil uji koefisien regresi logistik terhadap variabel dependen diperoleh bahwa H_2 yaitu audit tenure tidak memengaruhi kualitas audit. Nilai koefisien positif sejumlah 0,051 serta signifikansi $0,963 < 0,05$, maka hipotesis kedua **ditolak** (H_2) atau diperoleh kesimpulan apabila kualitas audit tidak dipengaruhi audit tenure.
- c. Hasil uji koefisien regresi logistik terhadap variabel dependen diperoleh apabila H_3 yaitu

rotasi audit tidak memengaruhi kualitas audit. Koefisien positif diperoleh sejumlah 0,347 melalui signifikansi $0,963 < 0,05$, maka hipotesis ketiga **ditolak** (H_3) atau diperoleh kesimpulan apabila audit tenure tidak dapat memengaruhi kualitas audit.

Pembahasan

a. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit

Melalui hasil pengujian dan pengolahan data menggunakan SPSS 26, didapat tingkat *sig* 0,163 dan $> 0,05$. Jadi, apabila ukuran perusahaan tidak memengaruhi kualitas audit atau hipotesis pertama (H_1) **ditolak**. Berbeda dengan hasil penelitian Lizara & Subiyanto (2022); Mardyanti & Praptiningsih (2022); Putri & Pohan (2022) yang menyebutkan ukuran perusahaan memberikan dampak positif kepada kualitas audit. Namun, demikian pula dengan pendapat Effendi & Ulhaq (2021) melalui penelitiannya apabila ukuran perusahaan tidak berdampak pada kualitas audit. Perusahaan kecil akan memproduksi audit yang berkualitas, sementara itu perusahaan dalam daftar LQ45 termasuk perusahaan besar dengan pengendalian internal yang baik, dengan demikian audit yang dihasilkan akan jauh lebih berkualitas. Sehingga, perusahaan besar akan mengutamakan jasa audit yang lebih profesional, independen serta memiliki reputasi yang baik demi memperbaiki kualitas audit. Adapun faktor lain meliputi komite audit, kualifikasi auditor, serta pengawasan berperan lebih dalam mempengaruhi kualitas auditnya dibandingkan ukuran perusahaan.

b. Pengaruh audit tenure terhadap kualitas audit

Melalui hasil pengujian dan pengolahan data dengan SPSS 26, didapatkan nilai *sig* sejumlah 0,963 $> 0,05$. Maka, audit tenure tidak dapat memengaruhi kualitas audit atau hipotesis kedua (H_2) **ditolak**. Hasil penelitian selaras dengan penelitian Aisyah *et al.*, (2021) dimana mengungkapkan bahwa audit tenure berdampak negatif pada kualitas audit. Audit tenure diukur melalui jangka waktu auditor dalam mengaudit sebuah perusahaan. Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 17/PMK.01/2008 dalam pasal 3 terkait pemberian batasan masa pemberian jasa, menyebutkan bahwa KAP dapat mengaudit satu perusahaan paling lama enam tahun buku berturut-turut, sedangkan auditor dapat mengaudit satu perusahaan hingga tiga tahun buku berturut-turut. Dalam kasus perusahaan LQ-45 ini disimpulkan apabila jangka antara auditor terhadap klien tidak memengaruhi independensi auditor, sehingga tidak memengaruhi pertimbangan auditor saat mengaudit laporan keuangan klien. Sementara itu, audit tenure yang pendek tidak selalu memberi jaminan keandalan laporan keuangan. Hal ini bisa jadi disebabkan karena auditor tersebut kurang kompeten dan kurangnya pengalaman yang memadai.

c. Pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit

Melalui hasil pengujian dan pengolahan data menggunakan SPSS 26, didapatkan nilai *sig* sejumlah 0,855 $> 0,05$. Dengan demikian, rotasi audit tidak berdampak pada kualitas audit, artinya hipotesis kedua (H_3) **ditolak**. Hal ini konsisten terhadap penelitian Aulia & Yuniarti (2023) dengan Aisyah *et al.*, (2021) yang memaparkan apabila rotasi audit memberikan dampak negatif kepada kualitas audit pada perusahaan LQ-45. Artinya apabila terjadi perpindahan rotasi waktu auditor tidak dapat mempengaruhi kualitas auditnya. Hal tersebut disebabkan bahwa rata-rata perusahaan LQ-45 selama 3 tahun berturut-turut menggunakan KAP yang sama serta hanya auditor yang berganti. Artinya selama masih dalam naungan KAP yang sama, meskipun terjadi rotasi audit pada auditornya tidak dapat menyebabkan kualitas audit suatu perusahaan menurun. Selain itu, adanya pergantian auditor juga bisa menyebabkan kemungkinan auditor yang baru belum menguasai bidang bisnis perusahaan klien atau kurangnya pengetahuan yang cukup juga dapat menyebabkan auditor belum dapat menghasilkan keputusan dan menjadikan audit tersebut kurang berkualitas.

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian meliputi:

1. Kualitas audit perusahaan yang terindeks LQ-45 periode 2020-2022 tidak dipengaruhi ukuran perusahaan.
2. Kualitas audit perusahaan yang terindeks LQ-45 periode 2020-2022 tidak dipengaruhi audit tenure.
3. Kualitas audit perusahaan yang terindeks LQ-45 periode 2020-2022 tidak dipengaruhi rotasi audit.
4. Kualitas audit dipengaruhi oleh rotasi audit, audit tenure, serta ukuran perusahaan secara simultan.

5.2. Saran

Saran dari penulis terhadap peneliti berikutnya untuk bisa menambahkan faktor lain yang mungkin memberi dampak terhadap kualitas audit seperti biaya audit (fee audit), opini auditor, dan lain sebagainya. Atau bisa menambahkan variabel mediasi atau moderasi yang dapat mempengaruhi ketepatan pelaporan keuangannya.

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya juga dapat memperluas jumlah sampelnya, bisa dengan menambah sektor atau mengganti sektor perusahaan yang lain, karena perusahaan yang termasuk indeks LQ-45 ialah perusahaan yang sangat baik, penelitian selanjutnya dapat memilih sektor lain sesuai daftar BEI.

DAFTAR PUSTAKA

- Arista, Dhea, Cris Kuntadi, and Rachmat Pramukty, 2023, "Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Literature Review Audit Internal)." *Jurnal Economina* 2(6):1247–57. doi: 10.55681/economina.v2i6.594.
- Basworo, Alnova Tri, Mahendro Sumardjo, and Anita Nopiyanti., 2021, "Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Rotasi Audit Dan Sistem Pengendalian Mutu Terhadap Kualitas Audit." *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi (KORELASI)* 2(1):942–61.
- Dafi, Agnestasya, Shafiyah Atikah, and Hermiyetti., 2020, "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Agnestasya." *MEDIA RISET AKUNTANSI* 10(2):235–58.
- DeAngelo, and Linda Elizabeth, 1981, "Auditor Size and Audit Quality." *Journal of Accounting and Economics* 3(3):183–99.
- Dewita, Tasya Hervia, and Erinos NR, 2023a, "Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 5(1):370–84. doi: 10.24036/jea.v5i1.627.
- Effendi, Erfan, and Ridho Dani Ulhaq., 2021., "Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit." *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi)* 5(2):1475–1504.
- Eka, Destian, Yuniar Maharani, and Nyi Nyoman Alit Triani, 2018, "Pengaruh Spesialisasi Auditor Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit." *Indahsari, Vena, Budi Kurniawan, and Andrey Hasiholan Pulungan, 2023, "Pengaruh Fee Audit, Rotasi Audit, dan Tenure Audit Terhadap Kualitas Pada Perusahaan Manufaktur." Journal of Culture Accounting and Auditing* 2(1):13. doi: 10.30587/jcaa.v2i1.4839.
- Indriani, Nadia, and Bambang Hariadi, 2021, "Pengaruh Audit Tenure dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Ukuran Kap Sebagai Variabel Moderating(Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya* 9(2):1–19.
- Indriyani, Martiya, and Zumratul Meini, 2021, "Pengaruh Ukuran Kap, Audit Fee, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015–2019)." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 10(2):107. doi: 10.36080/jak.v10i2.1556.
- Jaiman, Elsyana, Ni Made Sunarsih, and I. A. Budhananda Munidewi., 2022, "Pengaruh Fee Audit, Rotasi Audit, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020," *Jurnal Kharisma* 4(2):440–48.
- Kurniasih, Margi, and Abdul Rohman.. 2022, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit." *Trilogi Accounting and Business Research* 3(1):1–10. doi: 10.31326/tabv.v1i1.1223.
- Kusuma, Made Cahyadi Wiranata, and I. Gst Ayu Eka Damayanthi., 2020, "Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit." *E-Jurnal Akuntansi* 30(9):2403. doi: 10.24843/eja.2020.v30.i09.p18.
- Lizara, Fabia Syafanisa, and Bambang Subiyanto, 2022, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Dan Financial Distress Terhadap Kualitas Audit." *Eqien - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 11(04):79–84. doi: 10.34308/eqien.v11i04.1277.
- Lubis, Henny Zurika, and Rika Salisma, 2023, "Dimensi Kualitas Audit dari Presepsi Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan)." *Konferensi Ilmiah Akuntansi X* 1–16.
- Maharani, Destian Eka Yuniar, and Ni Nyoman Alit Triani, 2018, "Pengaruh Spesialisasi Auditor dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit." *Akuntansi Universitas Negeri Surabaya* 3(9):10–13.
- Mardiyanti, Feby, and Praptiningsih, 2022, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi." *Jurnal Trilogi Accounting And Business Research* 03(01):1–12.
- Mauliana, Eriesta, and Herry Laksito, 2021, "Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019)." *Diponegoro Journal Of Accounting* 10(No. 4):1–15.
- Permatasari, Indah Yunita, and Christina Dwi Astuti, 2018, "Pengaruh Fee Audit, Rotasi Auditor, dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit." *Jurnal Akuntansi Trisakti* 5(1):81–94. doi: 10.25105/jat.v5i1.4839.
- Putri, Andini Novriski, and Hotman Tohir Pohan, 2022, "Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit." *Jurnal Ekonomi Trisakti* 2(2):919–28. doi: 10.25105/jet.v2i2.14728.

- Sandria, Ferry., 2021, “*Deretan Skandal Lapkeu Di Pasar Saham RI, Indofarma-Hanson!*” *CNBC Indonesia*. Retrieved (<https://www.cnbcindonesia.com/market/20210726191301-17-263827/deretan-skandal-lapkeu-di-pasar-saham-ri-indofarma-hanson/3>).
- Sirait, Mei Sucinda Gracesya, 2020, “*Pengaruh Audit Tenure, Akuntabilitas dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Budaya Organisasi Sebagai Variabel Moderasi.*” *Prosiding Seminar Nasional Pakar* (2016):1–6. doi: 10.25105/pakar.v0i0.6877.
- Suciana, Maya Febrianti, and Mia Angelina Setiawan. ,2018, “*Pengaruh Rotasi Audit, Spesialisasi Industri KAP, dan Client Importance Terhadap Kualitas Audit (Studi Dengan Pendekatan Earning Surprise Benchmark).*” *Wahana Riset Akuntansi* 6(1):1159. doi: 10.24036/wra.v6i1.101939.
- Syahrani, Tiara, 2021, “*Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Audit, Nilai Perusahaan, Dewan Komisaris Independen dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI.*” *Jurnal Fairness* 9(1):45–58. doi: 10.33369/fairness.v9i1.15221.
- Yolanda, Stephanie, Fefri Indra Arza, and Halmawati., 2019, “*Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017).*” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 1(2):543–55. doi: 10.37888/bjrm.v5i2.382.
- Zulfikar, Arif, and Faqiatul Mariya Waharini., 2019, “*Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Reputasi Auditor, dan Rotasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol.*” *Jurnal Prosiding 2nd Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology* 113–27.